



## **ANALISIS SINERGITAS BRIGIF 4 MAR/BS DENGAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH LAMPUNG DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ALAM**

**Rudi Harto Marpaung<sup>1</sup>, Rinto Hutagaol<sup>2</sup>**  
[rudi\\_harto@gmail.com](mailto:rudi_harto@gmail.com)<sup>1</sup>, [hutagaol@gmail.com](mailto:hutagaol@gmail.com)<sup>2</sup>  
**Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Seskoal)**

### **Abstract**

*Natural disaster management is a crucial aspect in ensuring the security and welfare of communities. The involvement of the military, particularly Brigif 4 Mar/BS, and the Lampung Regional Disaster Management Agency (BPBD Lampung) is key in addressing natural disasters in the Lampung region. This study aims to analyze the synergy between Brigif 4 Mar/BS and BPBD Lampung in natural disaster management. The research methodology employed is a case study with a qualitative approach, utilizing in-depth interviews and direct observation of the work processes of both institutions. The analysis results indicate that the synergy between Brigif 4 Mar/BS and BPBD Lampung has made a positive contribution to natural disaster management in Lampung. Collaboration between the two entities in terms of coordination, planning, and execution of disaster management tasks has strengthened response capabilities and effectiveness in addressing various emergency situations. However, there are still some challenges that need to be addressed, such as differences in understanding of roles and responsibilities, as well as suboptimal logistical coordination. Therefore, further efforts are needed to enhance synergy between Brigif 4 Mar/BS and BPBD Lampung to improve capacity and responsiveness in natural disaster management in the Lampung region.*

**Keywords:** Synergy, Disaster Management, Collaborations.

### **Abstrak**

Penanggulangan bencana alam merupakan salah satu aspek penting dalam upaya menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan militer, khususnya Brigif 4 Mar/BS, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lampung (BPBD Lampung) menjadi kunci dalam menangani bencana alam di wilayah Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergitas antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung dalam penanggulangan bencana alam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses kerja kedua lembaga tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa sinergitas antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung telah memberikan kontribusi positif dalam penanggulangan bencana alam di Lampung. Kolaborasi antara keduanya dalam hal koordinasi, perencanaan, dan pelaksanaan tugas-tugas penanggulangan bencana telah memperkuat respons dan efektivitas dalam menghadapi berbagai situasi darurat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti perbedaan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab, serta koordinasi logistik yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat sinergitas antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung guna meningkatkan kapasitas dan responsibilitas dalam penanggulangan bencana alam di wilayah Lampung.

**Kata Kunci:** Sinergitas, Manajemen Bencana, Kolaborasi.

## **PENDAHULUAN**

Bencana alam merupakan tantangan signifikan bagi masyarakat di seluruh dunia, mengancam nyawa, mata pencaharian, dan infrastruktur. Di Indonesia, wilayah Lampung menjadi salah satu daerah yang rentan terhadap berbagai bencana alam, termasuk gempa bumi, tsunami, banjir, dan longsor. Sebagai respons terhadap ancaman ini, strategi manajemen bencana yang efektif dan upaya yang terkoordinasi sangat penting untuk mengurangi risiko, meningkatkan kesiapsiagaan, serta memastikan respons dan pemulihan yang tepat waktu.

Kerja sama antara kekuatan militer, yang diwakili oleh Brigif 4 Mar/BS, dan lembaga sipil, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lampung (BPBD Lampung), memainkan peran penting dalam penanggulangan bencana alam di wilayah tersebut. Kemampuan dan sumber daya unik dari kedua entitas tersebut dapat dimobilisasi untuk memberikan bantuan, melakukan operasi pencarian dan penyelamatan, serta memberikan upaya bantuan di area terdampak.

Meskipun potensi sinergi antara lembaga militer dan sipil, mencapai kerjasama dan koordinasi yang efektif dapat menjadi tantangan. Perbedaan dalam budaya organisasi, mandat, dan prosedur operasional dapat menghambat kerjasama yang lancar dan memengaruhi efektivitas keseluruhan upaya tanggap bencana. Oleh karena itu, diperlukan penilaian dan analisis terhadap sejauh mana sinergi antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang untuk meningkatkan praktik manajemen bencana.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sinergi antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung dalam manajemen bencana alam di wilayah Lampung. Dengan mengeksplorasi mekanisme kolaboratif, proses koordinasi, dan tantangan yang dihadapi oleh kedua entitas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan ketahanan dan kesiapsiagaan bencana di Lampung dan di luar itu. Melalui analisis komprehensif, wawasan berharga dapat diperoleh untuk memberikan rekomendasi kebijakan dan intervensi praktis yang bertujuan untuk memperkuat kerjasama antara lembaga militer dan sipil dalam manajemen bencana.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama untuk menggali dan menganalisis sinergi antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung dalam penanggulangan bencana alam di wilayah Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika kerjasama antara kedua entitas serta mengeksplorasi pandangan dan pengalaman dari berbagai pihak terlibat.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam metodologi penelitian ini:

1. **Pemilihan Studi Kasus:** Studi kasus dipilih sebagai pendekatan utama karena memungkinkan peneliti untuk memeriksa fenomena yang kompleks dan kontekstual, yaitu sinergi antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung dalam penanggulangan bencana alam di Lampung. Pemilihan studi kasus juga memungkinkan untuk mengeksplorasi aspek kualitatif yang relevan dengan lebih mendalam.
2. **Pengumpulan Data:** Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam dengan personel dan pemangku kepentingan kunci dari Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung. Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami proses kerja, komunikasi, dan koordinasi antara kedua entitas. Dokumentasi terkait kegiatan penanggulangan bencana juga menjadi sumber data penting.
3. **Analisis Data:** Data yang terkumpul dianalisis secara tematik, di mana temuan-temuan

utama diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan pola-pola yang muncul. Pendekatan analisis kualitatif digunakan untuk memahami konteks, hubungan sebab-akibat, dan konstruksi makna yang mendasari kerjasama antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung.

4. Verifikasi dan Interpretasi: Hasil analisis kemudian diverifikasi melalui diskusi dan pembahasan dengan para ahli dan pemangku kepentingan terkait. Interpretasi yang cermat dari temuan penelitian dilakukan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang sinergi antara kedua entitas dalam penanggulangan bencana alam di Lampung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan yang penting terkait sinergi antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung dalam penanggulangan bencana alam di wilayah Lampung. Berikut adalah hasil utama yang ditemukan dari penelitian ini:

1. Koordinasi yang Efektif: Temuan menunjukkan bahwa terdapat tingkat koordinasi yang relatif tinggi antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung dalam menangani bencana alam. Kedua entitas secara aktif berkomunikasi dan berkolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penanggulangan bencana.
2. Pemanfaatan Sumber Daya Bersama: Penelitian ini juga menemukan bahwa Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung berhasil memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara bersama-sama untuk memberikan respons yang cepat dan efektif terhadap bencana alam. Kolaborasi dalam hal penggunaan personel, peralatan, dan logistik telah memperkuat kapasitas tanggap darurat kedua entitas.
3. Peran yang Didefinisikan dengan Jelas: Meskipun terdapat tantangan dalam memahami peran masing-masing, penelitian ini menunjukkan bahwa Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung telah berhasil mendefinisikan peran dan tanggung jawab mereka dalam penanggulangan bencana alam. Hal ini tercermin dalam pengaturan tugas yang terkoordinasi dan pembagian kerja yang efektif antara kedua entitas.
4. Tantangan dalam Koordinasi Logistik: Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam koordinasi logistik antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung. Kurangnya keselarasan dalam pengelolaan logistik dan distribusi sumber daya dapat menghambat respons yang efisien terhadap bencana alam.

Pembahasan atas hasil penelitian ini menyoroti pentingnya kerjasama antara militer dan lembaga sipil dalam penanggulangan bencana alam. Kolaborasi yang efektif antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung memiliki potensi untuk meningkatkan responsibilitas dan kapasitas dalam menghadapi ancaman bencana. Namun demikian, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan koordinasi logistik dan memperkuat pemahaman bersama tentang peran dan tanggung jawab masing-masing entitas.

Pembahasan ini memberikan pandangan yang mendalam tentang dinamika kerjasama antara militer dan lembaga sipil dalam manajemen bencana alam, serta menyediakan dasar untuk rekomendasi kebijakan yang bertujuan untuk memperbaiki kerjasama lintas sektoral dalam penanggulangan bencana di masa depan. Beberapa aspek yang menjadi fokus utama dari hasil penelitian:

1. Efektivitas Kolaborasi: Mendalaminya bagaimana kolaborasi antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung memengaruhi efektivitas respons terhadap bencana alam akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika kerjasama lintas sektor. Ini melibatkan analisis lebih lanjut tentang bagaimana kolaborasi tersebut mempengaruhi waktu respons, ketersediaan sumber daya, dan akurasi informasi yang

- diperlukan dalam situasi darurat.
2. **Pengelolaan Konflik Peran:** Tantangan dalam memahami dan mendefinisikan peran masing-masing lembaga bisa menjadi hambatan yang signifikan dalam sinergi mereka. Oleh karena itu, perlu untuk mendalami konflik yang mungkin timbul dalam penentuan peran dan bagaimana hal itu memengaruhi kerjasama dan koordinasi antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung.
  3. **Kemampuan Adaptasi:** Dalam konteks perubahan iklim dan ancaman bencana yang semakin kompleks, penting untuk mengevaluasi kemampuan adaptasi dari kedua entitas dalam menanggapi tantangan baru. Hal ini termasuk analisis tentang sejauh mana Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung dapat menyesuaikan strategi, prosedur, dan kebijakan mereka untuk mengatasi ancaman bencana yang berkembang.
  4. **Pengaruh Konteks Lokal:** Memperdalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor kontekstual, seperti geografi, demografi, dan politik lokal, mempengaruhi sinergi antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung dapat memberikan wawasan yang lebih akurat tentang dinamika kerjasama mereka. Ini juga dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat kolaborasi dalam konteks Lampung.
  5. **Pengembangan Model Kerjasama:** Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan model kerjasama yang lebih terstruktur dan terukur antara militer dan lembaga sipil dalam penanggulangan bencana alam. Model ini dapat mencakup prosedur operasional standar, mekanisme komunikasi yang lebih efektif, dan pembagian tanggung jawab yang jelas untuk memperkuat sinergi dan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

## **KESIMPULAN**

Berbagai aspek yang menjadi fokus utama dari hasil penelitian mencakup efektivitas kolaborasi antara Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung dalam respons terhadap bencana alam, dengan analisis yang lebih mendalam terhadap waktu respons, ketersediaan sumber daya, dan akurasi informasi yang diperlukan dalam situasi darurat. Selain itu, tantangan dalam pengelolaan konflik peran antara kedua entitas menjadi sorotan penting, memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang konflik yang mungkin timbul dalam penentuan peran dan dampaknya terhadap kerjasama dan koordinasi. Kemampuan adaptasi Brigif 4 Mar/BS dan BPBD Lampung dalam menanggapi perubahan iklim dan ancaman bencana yang semakin kompleks juga menjadi perhatian utama, melibatkan evaluasi terhadap sejauh mana kedua entitas dapat menyesuaikan strategi, prosedur, dan kebijakan mereka untuk menghadapi tantangan baru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan. Laporan Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lampung Selatan Tahun 2019. 2019.
- Pemerintah Provinsi Lampung. Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Bencana Provinsi Lampung Tahun 2017-2021. 2017.
- Widianto, F., & Setiawan, D. "The role of military in disaster management: A case study of TNI (Indonesian National Armed Forces)." *Journal of Disaster Research* 13, no. 1 (2018): 73-81.